

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA UNTUK
MEMINIMALISIR *BULLYING* DI SMPN 2 TELUK MENGGKUDU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Serta Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Agama Islam*

Oleh

NABILLA MAHARANI

NPM: 1901020070

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying*
Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu**

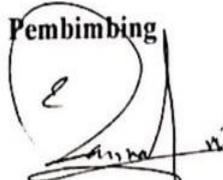
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Serta Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Agama Islam*

Oleh :

NABILLA MAHARANI
NPM : 1901020070

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nabilla Maharani
NPM : 1901020070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII 23/08/2023
Tanggal Sidang : 09.00 s.d selesai
Waktu :

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M. Pd. I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Maharani
Npm : 1901020070
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul: **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu** merupakan karya hasil saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 27 Juni 2023

Meny



Nabilla Maharani

NPM : 1901020070



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M. Ag

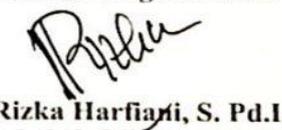
Nama Mahasiswa : Nabilla Maharani
 Npm : 1901020070
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

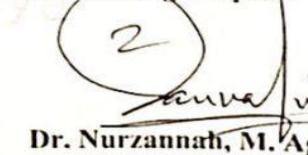
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Februari 2023	- Perbaikan latar belakang Masalah. - perbaikam penomoran dalam penulisan.	<i>[Signature]</i>	
09 Februari 2023	- Menambahkan referensi yang sesuai. - memperhatikan kutipan yang diambil.	<i>[Signature]</i>	
13 Februari 2023	- perbaikan kembali Penomoran dalam penulisan - Perbaikan kajian terdahulu yang dikutip dari Artikel	<i>[Signature]</i>	
17 Februari 2023	- Perbaikan kembali penomoran dalam penelitian - Perbaikam kajian terdahulu yang dikutip dari Artikel - perbaikan kerangka pemideiran.	<i>[Signature]</i>	
20 Februari 2023	- Perbaikan Kajian Penelitian terdahulu - Menambah instrumen wawancara	<i>[Signature]</i>	
25 Februari 2023	- Kembangkan lagi instrumen wawancara. - Kajian terdahulu diperbaiki penulisan nya.	<i>[Signature]</i>	

Medan, 13 Januari 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi


Pembimbing Proposal


Dr. Nurzannah, M. Ag

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 27 Juni 2023

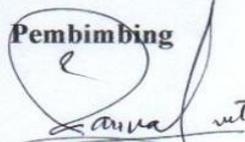
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nabilla Maharani** yang berjudul "**Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.,M. Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Nabilla Maharani
Npm : 1901020070
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa/25-05-2023	Menambah latar Belakang, memperbaiki teori		
Rabu/31-05-2023	perbaiki semua arahan		
06-06-2023	perbaiki sistematika penulisan, abstrak dan hal ² lain sesuai cetakan		
15/06-2023	perbaiki kembali beberapa catatan yg ada sbg hasil review. Abstrak juga		
15/06-2023	Abstrak perbaiki		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd.,M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Rizka Harfiani, S.Pd., M. Psi**
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : **Nabilla Maharani**
Npm : **1901020070**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/06-2023 27/06-2023	penulisan hasil wawancara telah dipertahankan sudah boleh disubmit		

Medan, 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd., M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nabilla Maharani
NPM : 1901020070
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 27 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.PsI.

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

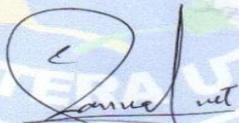
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nabilla Maharani
NPM : 1901020070
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Medan, 27 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.PsI.

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan Kepada Orang Tuaku :

Ayahanda Alamsyah

Ibunda Siti Barnah

Bapak Basuki

*Yang tak henti memberikan doa serta dukungan yang sangat kuat untuk
kesuksesan saya dalam dunia Pendidikan*

Motto :

*“Boleh mengeluh tapi jangan
sampai menyerah”*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengarah pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يـ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وـ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal yang Panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ىـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و وـ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga yaitu:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu di pisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

تقال ضة ور : *rau ahal-afal-rau atulafal*

الودح - الوورح : *al-Madinahal-munawwarah*

الاه: *طلحة*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

<i>rabbana</i>	: رَبِّي
<i>nazzala</i>	: نَزَّلَ
<i>al-birr</i>	: الْبِرِّ
<i>al-hajj</i>	: الْحَجِّ
<i>mu''ima</i>	: مُمِّيَّةً

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulis Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga kata lain mengikutinya.

ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul; **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.** Di tulis oleh **Nabilla Maharani, NPM 1901020070, Pembimbing Dr. Nurzannah, M.Ag.,** Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak siswa dalam rangka meminimalisir bullying di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir bullying di SMP Negeri 2 Reluk Mengkudu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuliatatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan siswa dari kelas VII dan VIII. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan pembiasaan siswa melakukan kebaikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi serta nasihat kepada siswa agar siswa melakukan hal-hal positif, lalu memberikan sanksi pada siswa apabila siswa melakukan kesalahan di sekolah. Serta metode yang diberikan oleh guru dapat menjadikan siswa dapat membedakan apa yang baik dan yang tidak baik. Dengan adanya peran dan upaya yang dilakukan oleh guru maka akhlak siswa semakin membaik dan tingkat peilaku bullying semakin berkurang.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

*This thesis is entitled; **The Role of the Teacher in Developing Students' Morals to Minimize Bullying at SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu. Written by NABILLA MAHARANI, NPM 1901020070, Mentor Dr. Nurzannah, M.Ag., Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of North Sumatra.***

The purpose of this study was to determine the teacher's role in developing student morals to minimize bullying at SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, as well as the efforts made by teachers in developing student morals to minimize bullying at SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu. The method used in this research is the qualitative with descriptive type. The data collection technique used were observation, interviews and documentation. Interviews in this study were conducted with school principals, PAI teacher, vice principals for student affairs, and student representatives from grades VII and VIII. The data analysts used in this research re data condensation,, data presentation and drawing conclusions or data verification. The results of this research indicate that the efforts made by the teacher in fostering student morals, namely by habituating students to do good. Furthermore, the teacher provides motivation and advice to students so that students do positive things, then gives sanctions to students if students make mistakes at school. As well as the methods given by the teacher can make students able to distinguish what is good and what is not good. The efforts made by the teacher, the student's morals are getting better and the level of bullying behavior is decreasing.

Keywords: Teacher's Role, Moral Development

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Puja dan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas limpahan nikmat iman, islam, serta nikmat sehat, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya (skripsi) yang berjudul **“Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu”**. Sholawat serta salam tak lupa pula dilantunkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur dan sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi dan menyelesaikan tugas akhir serta persyaratan untuk meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak yang telah memebrikan dorongan, motivasi serta semangat kepada penulis dalam memenuhi dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan yang sangat luar biasa oleh banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa suka cita dan terimakasih kepada piha-pihak yang terlibat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Alamsyah dan Ibunda yang saya cintai Siti Barnah, serta Bapak saya yang saya banggakan Basuki Sudiro, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, menyayangi saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, mensupport, menasihati dan yang bersedia mendengarkan segala keluh kesah saya selama saya mengecam dunia pendidikan sampai pada masanya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

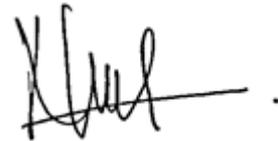
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurzanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak Heraputra Surbakti, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.
10. Kepada Ibu dan Om saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar Alm. Kakek Safii dan Almh. Nenek Taiyah dan keluarga besar Kakek Aran dan Nenek Aluh yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat Quality Time dan seperjuangan saya: Chandrika Putri, Nadila Ananda Hidayat, Farida Khairani Siregar, Lioni Kurnia Sari dan Tri Isma Ningsih yang selalu mensupport serta saling mendukung satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat saya Tria Yolandita, Windasari Munthe dan Ara Nasution yang senantiasa mendukung saya dari awal saya berjuang dan sampai saat ini mendukung saya.
14. Teman-teman PAI A2 Sore.
15. Serta orang-orang yang saya sayangi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga sukses selalu dan terimakasih telah mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas dukungan, bantuan dan niat baiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala arahan dan bimbingan pada saat penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan baik isi maupun tata susunannya. Saya berharap skripsi ini membawa manfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Medan, 27 Juni 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nabilla Maharani', followed by a period.

Nabilla Maharani

NPM : 1901020070

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Peran Guru	8
a. Pengertian Peran Guru	8
b. Macam-Macam Peran Guru	9
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	11
2. Pengertian Pembinaan Akhlak	12
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	14
4. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak.....	15
5. Macam-Macam Pembinaan Akhlak.....	17
6. Metode Pembinaan Akhlak.....	18
7. Peran Guru Dalam Membina Akhlak.....	21
8. <i>Bullying</i>.....	22
a. Pengertian <i>Bullying</i>	22
b. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	23
c. Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	24

d. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
a. Profil Sekolah	35
b. Visi Sekolah	35
c. Misi Sekolah.....	35
d. Kegiatan Ektrakurikuler	36
e. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Akhlak Siswa	37
a. Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	38
b. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	40
2. Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Akhlak Siswa	42
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan	
Akhlak Siswa	44
4. Bentuk Perilaku Bullying	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

LAMPIRAN	59
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	35
Table 4.2	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu tolak ukur kepribadian seseorang yang berasal dari dalam jiwa. Apabila akhlak seseorang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam syariat Islam maka ia memiliki kepribadian yang tercela. Sebaliknya, apabila orang yang bersikap sesuai dengan apa yang diajarkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah maka dapat dikatakan akhlaknya mulia, (Suryadarma & Haq, 2015).

Akhlak juga merupakan sifat atau tabiat yang dimiliki oleh setiap orang dengan keadaan jiwa yang terlatih untuk senantiasa berada di jalan yang baik dan benar. Idealnya akhlak manusia sejak dilahirkan sudah memiliki potensi baik dan kebaikan. Namun dalam menjalankan kehidupannya, ketika manusia ingin berhubungan oleh suatu hal yang ada di luar dirinya akibat pengaruh lingkungan, menjadikan manusia tersebut yang tadinya memiliki potensi baik dapat berubah menjadi manusia yang memiliki perilaku buruk dan juga memiliki akhlak yang tidak baik, (Setiawan, 2020).

Perkembangan akhlak pada masa sekarang ini sangat dikhawatirkan oleh semua kalangan, baik dari kalangan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Mengapa demikian, semakin berkembangnya zaman maka semakin minimnya akhlak manusia khususnya pada siswa atau anak yang sedang mengecam dunia pendidikan. Akibat dari minimnya akhlak tersebut sehingga sangat rentan terjadi hal-hal yang merugikan orang lain yang ada di lingkungannya, khususnya di lingkungan sekolah.

Akhlak juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu merupakan salah satu sekolah negeri yang intensitas akhlaknya masih belum dikatakan baik. Mengapa demikian, karena di sekolah ini tidak semua siswanya berasal dari keluarga yang orang tuanya mampu dan berkecukupan. Maka dari itu kebanyakan siswa yang bersekolah di SMP ini akhlaknya masih kurang baik. Kemudian yang paling memicu akhlak di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini karena adanya perbedaan agama, suku dan ras. Oleh

karenanya siswa tidak sejalan pemahamannya untuk menjaga sopan santun, gaya berbicara, serta menghargai perbedaan itu.

Kelompok teman sebaya siswa juga merupakan salah satu faktor pemicu akhlak siswa masih belum cukup baik. Karena dalam hal ini siswa cenderung mencontoh perilaku-perilaku tidak baik dari temannya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dampak dari pergaulan yang ada inilah siswa tidak sungkan untuk melakukan perilaku-perilaku tercela yang merugikan orang lain baik sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat.

Faktor lain yang memicu akhlak siswa itu belum cukup baik disebabkan pendidikan moral yang diberikan orang tuanya tidaklah cukup karena disebabkan orang tua harus bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu orang tua jarang memberikan bimbingan moral untuk membentuk akhlak anaknya di rumah sehingga anak cenderung melakukan perilaku yang merugikan orang lain ketika berada di sekolah. kurangnya perhatian serta komunikasi siswa dengan orang tuanya di rumah tersebutlah anak cenderung memiliki sikap atau perilaku menyimpang yang dapat merugikan orang lain seperti perilaku *bullying*.

Guru selaku fasilitator dari proses pembelajaran yang merupakan pihak yang seharusnya paling memahami dan mengerti seperti apa sikap, perilaku dan perkembangan siswa sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa guru akan berinteraksi langsung pada permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh sebab itu guru harus mampu membina dan membimbing siswa yang memiliki akhlak yang belum cukup baik, bukan hanya guru kelas ataupun guru PAI tetapi seluruh guru yang ada di sekolah memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang sama yaitu berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Peran guru yang diberikan di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu juga belum terlalu maksimal untuk membina akhlak siswanya. Dikarenakan banyak faktor yang menjadi salah satu alasan guru kurang maksimal melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswanya. Masih banyak siswa yang melakukan tindakan atau perilaku yang merugikan orang lain salah satunya perilaku *bullying*. Namun tidak menutup kemungkinan bagi para guru khususnya kepala sekolah yang terus memberikan gerakan-gerakan baru yang dapat menumbuhkan semangat para guru untuk terus melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.

Bullying (perundungan) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik, psikis maupun perkataan. *Bullying* dapat menyebabkan trauma bagi seseorang dan berdampak *negative* bagi korban yang mengalami kasus *bullying*. Kasus *bullying* di sekolah bukan lagi kasus yang baru melainkan sudah mandarah dating dan terwariskan mulai dari generasi ke generasi serta kurangnya pemantauan dari orang tua dan pihak sekolah khususnya para pendidik. Tak sedikit berpadangan mulai dari orang tua maupun pihak sekolah bahwa *bullying* bukan hanya terjadi pada jenjang sekolah formal saja namun juga sering terjadi di sekolah non formal. Maka dari itu pendidik atau guru diharapkan agar selalu mengantisipasi adanya potensi *bullying*, (Adiyono et al., 2022).

Bullying dapat mengakibatkan anak menderita permasalahan pada proses tumbuh kembangnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak bahwa anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan oleh pihak yang berwenang (Nurussama, 2019). Kebijakan ini diharapkan dapat membawa kesadaran baru terhadap semua pihak khususnya pendidik atau guru, bahwa anak akan menghadapi ancaman ketika mereka tumbuh dan berkembang pada fase dewasa.

Al-qur'an menjelaskan bahwa mengolok-olok atau biasanya sering di sebut *bullying* itu dilarang dan harusnya yang melakukannya akan diberikan hukuman yang sesuai. dalam Al-qur'an surah al-Hujurat [49]: 11, (Sari, 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Ayat di atas merupakan larangan *bullying* seperti mengolok-olok. Menghina, mengejek dan merendahkan orang lain. Dalam larangan ini terlihat jika orang-orang yang senang mencari kekhilafan dan kesalahan orang lain, niscaya akan lupa pada

kesalahan yang ada di diri mereka sendiri. Nabi Muhammad SAW pernah mengingatkan bahwa, “kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia”, (Sari, 2020).

Guru selalu diminta untuk memberikan arahan, bimbingan yang dapat mendidik akhlak siswa agar lebih baik. Akhlak siswa yang tidak baik seperti berbicara kepada guru dengan nada yang tinggi, selalu membantah apa yang diperintahkan oleh guru, serta mengejek teman sebayanya. Kemudian apabila ada tamu yang datang berkunjung ke sekolah siswa cenderung berbahasa yang tidak sopan seperti memaki dan berteriak.

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa selalu diupayakan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah. Bahkan semua guru yang ada di sekolah beserta wali kelas bekerja sama untuk bisa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi agar siswa dapat meniru apa yang baik dan membuang hal buruk baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan bahwa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu memiliki masalah dengan siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* (perundungan). Hasil wawancara yang dilakukan Bersama kepala sekolah dan juga beberapa guru yang ada di sekolah bahwasanya:

“perilaku *bullying* ini sangat sering terjadi dan sering menjadi perbincangan utama. Mengapa demikian, karena siswa-siswi yang ada di sekolah ini tidak semua berasal dari keluarga yang berada dan masih utuh. Melainkan ada beberapa dari mereka yang sudah tidak lagi mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari keluarganya, yang hidupnya tidak berkecukupan, bahkan yang orang tuanya sudah tidak ada lagi di dunia. Maka dari itu perilaku *bullying* ini sering terjadi dan sering dilakukan oleh siswa-siswi kami yang mengalami beberapa hal yang disebutkan tadi. Minimnya akhlak siswa yang membuat perilaku *bullying* tersebut selalu menjadi evaluasi utama oleh semua guru disetiap harinya. Untuk itu kami selaku elemen penting dalam pendidikan selalu memberikan nasihat-nasihat yang dapat mendidik dan membina akhlak siswa kami agar terhindarnya perilaku yang tidak diinginkan”. (Kepala Sekolah, 26 Maret 2023 pukul 09.00 WIB)

Wawancara di atas adalah gambaran tentang bagaimana akhlak siswa yang belum dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang

berbeda-beda, tentunya orang tua yang mendidik anaknya juga dengan cara yang berbeda. Kemudian dengan minoritas siswa yang berbeda keyakinan juga selalu menjadi tolak ukur bagaimana akhlak siswa tersebut di sekolah, sehingga siswa cenderung melakukan perilaku-perilaku negatif yang merugikan orang lain seperti tindakan *bullying*.

Guru yang menangani kasus *bullying* ini bukan hanya guru PAI dan guru kelas saja, melainkan semua guru yang ada di sekolah yang memberikan peran signifikan untuk menangani *bullying* seperti memberikan teguran dan nasihat. Pembinaan akhlak pada saat ini terus dilakukan evaluasi oleh semua guru yang ada di sekolah. Seluruh guru senantiasa selalu memberikan arahan serta nasihat yang baik untuk semua siswa agar akhlak mereka semakin terbentuk dan dapat meminimalisir tindakan-tindakan atau perilaku tidak baik terhadap sesama siswa atau sering disebut sebagai perilaku *bullying*. Banyaknya siswa yang ada di sekolah tidak membuat seluruh guru yang ada kewalahan karena dalam penanganan perilaku tercela tersebut semua guru berperan untuk mengarahkan siswa untuk berlomba-lomba memiliki akhlak yang baik dan terpuji.

Peran guru yang dilakukan terhadap siswa yaitu mengevaluasi akhlak siswa dengan memberikan motivasi, memberikan nasihat, memberikan contoh dan tauladan yang baik, serta menerapkan kedisiplinan pada siswa yang ada di sekolah setiap hari. Maka dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh dalam membina akhlak siswa di sekolah. Kemudian dari hari ke hari siswa mulai mengerti dan memahami bahwa yang baik itu dapat menjadikan siswa lebih baik dan apa yang tidak baik dapat menjadikan siswa orang yang merugi. Seiring berjalannya waktu akhlak siswa di sekolah terlihat semakin membaik dengan adanya peran guru yang terus terlibat untuk membina dan memperbaiki akhlak siswa di sekolah. Dalam hal ini perilaku *bullying* di sekolah semakin berkurang dan akhlak siswa sudah semakin membaik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jelas dan mendalam mengenai **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang memiliki akhlak belum cukup baik.
2. Peran guru yang masih kurang dalam pembinaan akhlak sehingga memicu siswa untuk melakukan *bullying*.
3. Kelompok teman sebaya yang memiliki sifat agresif sehingga memicu perilaku *bullying* di sekolah.
4. Kurangnya komunikasi interpersonal siswa dengan orang tua sehingga minim akhlaknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang menjadi fokus kajian yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu?
2. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana peran guru terhadap pembinaan akhlak untuk meminimalisir *bullying* di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai inspirasi untuk dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara meminimalisir perilaku *bullying* dalam dunia pendidikan secara formal maupun non formal.

b. Bagi Guru

Menciptakan serta meningkatkan akhlak terpuji siswa dengan meminimalisir *bullying* dengan pembinaan akhlak yang terpuji.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan, memperluas pola pikir serta mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peneliti untuk diterapkan di kehidupan yang akan datang.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini teknik yang akan menunjukkan gambaran secara sistematis dan secara garis besar hal-hal apa saja yang akan dituliskan dalam lima bab, yaitu:

Bab I, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini membahas tentang perihal landasan teori sesuai dengan judul yang dibuat dengan teori-teori pendukung seperti pengertian guru, pengertian akhlak, pengertian *bullying*, upaya pencegahan *bullying* dan teori-teori pendukung lainnya.

Bab III, pada bab ini memuat tentang rancangan-rancangan seperti pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga teknik keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, penyajian dan pembahasan.

Bab V, pada bab ini memuat tentang simpulan dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa oleh seseorang. Peran juga memiliki arti yang merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang dengan posisi sosial dan sesuai dengan apa yang diberikan baik secara informal maupun formal. Peran dilandaskan pada harapan dan ketentuan peran yang menjelaskan apa yang individu harus lakukan dalam keadaan-keadaan tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang berkaitan dengan peran-peran tersebut, (Zuhairini, 2019).

Peran guru menurut para ahli mengatakan bahwa secara umum peran memiliki arti aspek dinamis yang terdiri dari status atau kedudukan. *Kozier Barbara* berpendapat bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya pada suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam yang bersifat stabil. Peran juga merupakan tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan juga fungsinya pada jabatan tertentu, (Jannah, 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa guru ialah orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari Bahasa *Sansekerta*, yang memiliki arti harfiahnya adalah “berat”) yaitu seorang pengajar yang memiliki ilmu. Dalam Bahasa Indonesia guru umumnya merujuk kepada tugas pendidik dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru, (F. Alawiyah, 2013).

Guru secara khusus adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensi peserta Didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah” (F. Alawiyah, 2013).

Guru atau pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, berakhlak mulia dan bermoral sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Guru yang juga merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru dan juga perannya merupakan dua hal yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain baik dalam mendidik dan juga perannya untuk membina akhlak peserta didik agar mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

b. Macam-Macam Peran Guru

Guru merupakan tokoh utama dalam peran yang sangat penting di sekolah pada proses pembelajaran. Belajar adalah sesuatu yang sangat menyenangkan apabila diberikan motivasi yang tinggi. Berhasilnya pendidikan terhadap siswa tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru dituntut agar bisa berperan sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang dapat meningkatkan kegiatan mengajar dengan baik. Adapun peran guru sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah dasar utama bagi siswanya untuk menirukan keteladanan pendidikan pada kegiatan belajar mengajar. Adapun tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa agar dapat meraih capaian pembelajaran. Adapun tugas guru yang wajib dilakukan yakni, sebagai berikut (Djollong, 2017) :

- a. Berusaha membantu anak didik pada proses perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya.
- b. Menyajikan yang terbaik dan menentukan arah perkembangan yang tepat.
- c. Setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik pada usaha untuk mencapai tujuan pendidik sudah berjalan sesuai dengan harapan.
- d. Ia wajib memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada anak didik pada saat mereka mengalami kesulitan.
- e. Menjalankan tugasnya dalam penuh tanggung jawab dan pendidik wajib ingat selalu bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan guru yang memberikan bantuan kepada siswa atau individu untuk meraih penghargaan diri dan pemahaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan penyesuaian diri secara baik dan maksimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembimbing berasal dari kata bimbing dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbing. Jadi, pembimbing adalah orang yang melaksanakan suatu proses pembimbingan atau bimbingan (Wahyudin et al., 2022).

3. Guru sebagai Tauladan

Guru sebagai tauladan menjadi figur yang sangat penting kaitannya dengan membina akhlak siswa. Karena pada dasarnya siswa adalah peniru yang sangat signifikan dalam memperhatikan gerak gerik gurunya. Maka

setiap hal yang dilakukan oleh guru akan sangat mudah ditiru baik dari segi kedisiplinan, kebersihan, kesopanan, kejujuran, keadilan, ketekutan, ketulusan dan lain sebagainya akan sangat mudah ditiru oleh siswanya (Hewan et al., 2017).

4. Guru sebagai Penasihat

Seorang guru memiliki ikatan batin dan jalinan yang kuat terhadap emosional siswa yang diajarkannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk aktif dalam memberikan nasihat. Peran guru juga bukan hanya menyampaikan nasihat sekedarnya saja tentang pembelajaran yang diajarkannya ketika di dalam kelas. Namun, lebih dari itu guru harus bisa dan mampu memberikan nasihat kepada siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Hubungan batin dan emosional antara guru dengan siswa dapat terjalin efektif. Oleh karenanya yang paling utama dalam penyampaian nilai-nilai moral, maka peranan guru dalam menyampaikan nasihat menjadi hal yang paling penting, sehingga siswa merasa dilindungi, dibina, dibimbing, diayomi dan didampingi oleh gurunya.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang guru banyak sekali tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Di pundak seorang gurulah tujuan pendidikan secara mendasar dapat tercapai atau tidak. Mc.Leod mengatakan bahwa guru ialah *“A person whose occupation is teaching others, yang memiliki arti bahwa, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar”* (Djollong, 2017).

Guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak tetapi mengetahui suatu kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki siswa. Maka dari itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat memberikan perubahan pada siswa baik pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Adapun tanggung jawab guru yang harus ada dalam

kompetensi yang lebih khusus yakni sebagai berikut (Rahmawati & Illa, 2020):

1. Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus bisa menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dan pendidikan di sekolah; setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif mampu membina akhlak siswa, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar serta mengajak siswa ke arah yang lebih baik.
3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; guru harus turut ikt serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ialah sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakekatnya “*rahmat li al-alam*in” yang membantu menyempurnakan, membersihkan serta menyucikan hati manusia dan generasi penerus bangsa untuk memiliki iman, taqwa dan akhlak yang mulia di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan penyempurnaan atau pembaharuan dan usaha yang berupa kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara aktif, efektif dan efisien guna mendapat hasil yang lebih baik, (Pustaka, 2001). Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua dan dewasa kepada anak yang secara berkesinambungan dan terarah guna mengubah dan membentuk sesuatu hingga mendapatkan hasil yang baik.

Secara etimologis kata “*akhlak*” berasal dari Bahasa Arab (الأخلاق) jamak dari “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang menurut Bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi

penyesuaian dengan perkataan “*khulqun*” (خُلُقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat kaitannya dengan “*khaliqun*” (خَالِقٌ) yang berarti pencipta demikian pula dengan “*makhluqun*” (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan. Jadi pengertian akhlak muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan “*makhluq*”. Dari pengertian etimologis di atas ialah akhlak bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang menyusun serta mengatur hubungan antar sesama manusia. Tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan semesta alam sekalipun, (Jannah, 2019). Ibrahim Anis menjelaskan bagaimana yang dikutip oleh Yunahar mendeskripsikan akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُوءِ عِلَّةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاخَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dengan membina atau memberikan arahan kepada anak. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara terus menerus dan terarah agar memperbaiki maupun membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. sehingga memiliki sikap dan tingkah laku yang baik agar terhindar dari perbuatan buruk tanpa adanya paksaan dari luar dan menyadari perbuatan buruk tersebut, (Jannah, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak akan terciptanya anak yang bertaqwa kepada Allah SWT serta cerdas. Pembinaan akhlak juga dapat membentuk mental anak agar tidak terjadinya penyimpangan, dikarenakan pada masa anak-anak merupakan masa yang mudah dan paling tepat untuk membina agar anak memiliki modal dasar untuk memilih jalan yang baik dan menjadikan anak berakhlak mulia.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah membentuk manusia berakhlak mulia kepada Allah, masyarakat, dirinya, serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Tujuan pembinaan akhlak juga dapat menumbuhkan *makrifah* (kesadaran) yang ada pada diri manusia kepada dirinya sendiri selayaknya hamba Allah dan kesadaran selayaknya masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial kepada pembinaannya serta menumbukan pada diri manusia kemampuan untuk memanfaatkan, mengelola alam sekitar yang diciptakan Allah, (Hsy & S, 2021).

Pembinaan akhlak menurut An-Nahlawi bahwa selain memiliki tujuan membangun dan membina hubungan dengan sang pencipta juga memiliki tujuan membina hubungan manusia dengan manusia lainnya. Di damping itu, pembinaan akhlak menumbuhkan rasa kasih pada anak untuk mendekatkan diri kepada orang lain, sehingga apa yang ditanamkan tidak ada penyimpangan, kepada Allah secara membuta dan kehilangan kepribadian yang ada dalam diri manusia itu sendiri, (An-Nahlawi, 2017).

Konsep pembinaan akhlak menurut Al- Ghazali bahwa akhlak merupakan peyampaian tentang suatu kondisi yang ada di dalam jiwa, yang kemudian darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, sehingga tanpa membutuhkan pemikiran. Al- Ghazali juga berpendapat bahwa akhlak bukan hanya sekedar kemampuan bertindak, juga bukan pengetahuan. Tetapi, akhlak harus berkolaborasi dengan diri dan situasi jiwa yang siap melakukan perbuatan-perbuatan, dan kondisi harus melekat dengan baik sehingga perbuatan yang muncul tidak bersifat sesaat tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, (Suryadarma & Haq, 2015).

Pendidikan akhlak juga tidak cukup dengan mengajarkan teori tentang akhlak saja. Pendidikan akhlak juga tidak akan cukup apabila dengan memperkenalkan mereka akhlak baik dan akhlak tercela. Pendidikan akhlak perlu proses lebih dari sekedar transfer ilmu melalui materi, tetapi juga

menghadirkan suatu perlakuan nyata melalui pembinaan, keteladanan, Latihan secara berkesinambungan.

Akhlak yang bermanfaat ialah akhlak yang dilakukan seseorang dengan mengharapkan Ridha dan pahala dari Allah SWT agar ia mendapatkan tempat di surga- Nya dan derajatnya lebih tinggi di akhirat kelak. Maka Allah berfirman dalam QS. Al- Insan (76): 9 yaitu:

إِنَّمَا نَطْعُمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا (٩)

“Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terimakasih.” (QS. Insan [76]: 9)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yaitu mewujudkan tujuan pendidikan islam yang membentuk insan berakhlak mulia, menciptakan manusia yang taat kepada Allah, menciptakan manusia yang mamu menggunakan bakatnya untuk kepentingan orang lain, dan menciptakan keharmonisan kehidupan individu dengan masyarakat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlak baik yang berasal dari dalam diri anak maupun yang ada dalam diri anak antara lain adalah:

1. Guru

Guru merupakan fektor utama dalam membina akhlak siswa di sekolah. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu memberikan dorongan kepada siswa agar siswa selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh karenanya guru harus terus memantau serta mengawasi perkembangan siswa yang ada di sekolah, (Ultra et al., 2020).

2. Motivasi

Motivasi merupakan istilah dari kata “motif” yang diartikan segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong orang tersebut agar bertindak dan bersikap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (Jannah, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah senjata yang dapat menggerakkan diri individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu hingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi yang ada diluar diri individu untuk mempengaruhi perkembangan sosial yang ada dalam diri anak. Lingkungan juga dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; lingkungan masyarakat, budaya, dan lingkungan alam, (An-Nahlawi, 2017).

Lingkungan berperan penting dalam proses pembinaan akhlak disebabkan lingkungan yang baik akan mempermudah dalam pembinaan akhlak, namun apabila lingkungan yang kurang baik maka tantangan yang dihadapi juga kurang baik.

b. Faktor Penghambat

1. Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Kelompok teman sebaya adalah suatu perkumpulan orang-orang yang seusia dan status yang sama, siapa yang umumnya bergaul dan berhubungan. Dalam hal ini manusia selalu hidup berdampingan dan berhubungan dengan manusia lain, (Syaepul Manan, 2017). Maka dalam hal ini pergaulan yang mempengaruhi sifat, pikiran, dan tingkah laku selalu beriringan. Jadi apabila anak yang bergaul dengan orang baik maka akan menjadi orang yang baik

pula begitupun sebaliknya, apabila anak bergaul dengan orang yang kurang baik, maka anak tersebut akan berperilaku kurang baik.

2. Media Massa

Media massa adalah agen sosialisasi yang perannya semakin menguat. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet perannya semakin penting dalam mempengaruhi cara pikir, cara pandang, tindak, dan sikap seseorang, (Kartika et al., 2019).

Berdasarkan beberapa faktor di atas, terlihat jelas bahwa faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak pada anak. Maka seorang pendidik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, peran dan fungsinya penting dalam membina akhlak pada anak agar anak tersebut memiliki akhlak yang mulia.

5. Macam-Macam Akhlak

Ada beberapa macam akhlak yang harus diketahui oleh setiap manusia yang diantaranya yaitu:

a. Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*)

Akhlak *mahmudah* ialah segala perbuatan yang baik (terpuji) yang biasanya juga disebut "*fadhilah*" (kelebihan). Sifat terpuji adalah sifat atau tingkah laku yang bisa membuat orang lain Bahagia dan bermanfaat bagi orang lain Nurzannah & Akrim (2018:277). contoh dari akhlak *mahmudah* yaitu diantaranya, Amanah, pemaaf, memelihara sikap malu, berbuat kebaikan, tekun bekerja dan sopan santun.

b. Akhlak Tercela (*akhlakul madzmumah*)

Akhlak *al-madzmumah* merupakan kebalikan dari akhlak *mahmudah*. atau bisa disebut sebagai akhlak tercela. "akhlak *al-madzmumah* adalah sikap atau tingkah laku yang tidak baik dan juga

jahat (*qabihah*) Nurzannah & Akrim (2018:288). contoh dari akhlak tercelah ialah angkuh dan sombong, merendahkan orang lain atau mengolok-olok, berdusta, hasad/dengki, berprasangka buruk, kikir, riya', berbisik di depan orang, *ananiyah* (egoistis) dan *al-baghyu* (obral diri dengan lawan jenis).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yakni semua tindakan-tindakan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah dan menajuhi segala perbuatan yang dilarang Allah SWT.

6. Metode Pembinaan Dalam Mendidik Akhlak

Pembinaan akhlak ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mempermudah guru dalam membina akhlak peserta didik. Metode tersebut dijelaskan oleh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd yaitu diantaranya:

a. Mendidik Melalui Keteladanan

keteladanan pada pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan bisa berhasil mempersiapkan anak baik dari segi akhlak, membentuk sosial dan mentalnya. Seperti halnya yang sudah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yakni, Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meneladani dan meniru apa yang dilihat dari gurunya” (Rachman, 2018).

Dengan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dapat membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik pada kemungkinan anak didiknya akan berakhlak baik, karena apa yang diajarkan oleh guru akan ditirunya.

b. Mendidik Melalui Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang adalah metode yang paling berpengaruh dan efektif pada mendidik anak. Karena kasih sayang merupakan daya

tarik yang akan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan terhadap anak nakal sekalipun (Jelita et al., 2021).

c. Mendidik Melalui Nasihat

Tafsir al-Manar yang dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat memiliki beberapa konsep dan bentuk penting yaitu Pemberian nasihat berupa pemaparan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasihat hendaknya menjelaskan nasihat yang bisa menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode nasihat ini ialah untuk membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan dan berpegang pada amah beriman”(Rachman, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dijelaskan bahwa menjalankan pendidikan maupun pembinaan akhlak bisa menggunakan pemberian nasihat. Hendaknya nasihat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan perumpamaan atau cerita.

d. Mendidik Melalui Pembiasaan

Mendidik dengan kedisiplinan dan pembiasaan adalah faktor pendukung pendidikan yang paling efektif dan efisien. Karena pendidikan itu akan berjalan dan berhasil jika diberikan sejak kecil dan sulit untuk berhasil ketika sudah dewasa. Karena dari hal kecil yang diberikan akan memudahkan seseorang agar dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik juga (Rachman, 2018).

e. Mendidik Melalui Cerita dan Kisah

Metode ini adalah salah satu metode untuk mendidik akhlak dengan menjalin komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak melalui dongeng ataupun cerita. Untuk itu hendaklah seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan, bijak serta

cerdas dengan pemahaman terhadap objek yang akan diajak berbicara. seorang guru juga hendaknya bisa menggunakan emosi dan perhatian orang yang mendengarkan cerita yang sedang disampaikan (Rachman, 2018).

f. Mendidik Melalui Penghargaan dan Hukuman

Mendidik dengan cara dan metode ini dapat memberikan sebuah penghargaan, seperti hadiah, ucapan yang menggembirakan dan lain sebagainya. Metode ini biasanya menjadi rujukan untuk memperbaiki perilaku sehingga anak tidak mudah terjerumus pada perilaku menyimpang yang mengakibatkan kerugian terhadap diri anak tersebut (Rachman, 2018).

Mendidik melalui metode hukuman merupakan salah satu cara untuk memberikan sanksi kepada anak karena kesalahan yang dilakukannya. Metode ini bisa dipakai apabila metode yang sudah di aparkan di atas tidak berhasil dan tidak berjalan sesuai rencana. Maka dari itu hukuman atau dalam istilah lain *punishment* kurang baik dilaksanakan kepada anak karena sifatnya beraneka ragam pada anak dan akan memungkinkan anak yang diberikan sanksi merasa tersinggung dengan hukuman yang diperolehnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hukuman yang sebenarnya dianjurkan untuk mendidik akhlak anak itu dengan hukuman yang tidak menyakiti hanya ingin memberikan peringatan semata.

7. Peran Guru dalam Membina Akhlak

Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beraga di sekolah harus memberikan perhatian serta pengaruh yang positif terhadap pembentukan akhlak remaja, karena guru merupakan sosok insan yang memiliki wibawa dan dihormati oleh anak. Sudarsono mengemukakan bahwa pentingnya bimbingan agama di sekolah (Jannah, 2019). Didikan

agama yang didapat oleh anak sangat mempengaruhi perilaku dan sikapnya karena akan menjadi acuan dalam bertindak dan berbuat dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pembinaan dan pengawasan dari guru secara teratur dan kontinyu”(M. Alawiyah & Busyairi, 2018).

Usaha yang dilakukan oleh guru terkadang kurang membuahkan hasil karena disebabkan beberapa faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan yang tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlak dan sebagainya. Oleh sebab itu Zuhairini, dkk., menyatakan bahwa “masa depan anak sangat berpengaruh dari teman bergaulnya”. Pembinaan akhlak pada hakekatnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut (Zuhairini, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mengarahkan kemudian seluruh guru yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang bisa mempengaruhi kepribadian anak didik. Maka tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik jadi anak didiknya juga kurang baik karena kepribadian seorang anak sangat mudah terpengaruh oleh orang yang ada disekelilingnya (Jannah, 2019).

8. Bullying

a. Pengertian Bullying

Bullying berasal dari bahasa Inggris yang asal katanya *bully* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti mengganggu atau menggetak. Olveus berpendapat bahwa *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang dan dapat

menyebabkan ketidaksenangan yang bisa menyakiti orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya (Muhopilah & Tentama, 2019).

Bullying menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sering dikenal dengan perundungan atau tindakan kekerasan yang dilakukan secara terus-menerus. Perundungan saat ini sudah dibakukan sehingga tidak perlu memakai serapan bahasa asing. Meskipun sudah dialihbahasakan keduanya tetap mempunyai arti yang sama. Fenomena *bullying* menjadi hal yang serius dalam bidang pendidikan. *Bullying* bisa dilihat dari seseorang atau sekelompok orang secara berulang yang mencoba untuk menyakiti orang-orang yang lemah seperti memukul, menendang atau bahkan memakai nama panggilan dengan nama yang tidak baik, mengolok, menghina serta menggoda dengan cemoohan seksual, menyebarkan rumor atau mencoba untuk membuat orang lain merasa takut sehingga sikapnya enggan untuk menerima orang baru (Masdin, 2013).

American Psychiatric Association (APA) *bullying* merupakan perilaku agresif yang karakteristiknya melibatkan 3 kondisi yaitu (a) tindakan negatif yang bertujuan untuk merusak dan membahayakan, (b) perilaku yang diulang dengan jangka waktu tertentu, dan (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Muhopilah & Tentama, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan yang agresif dan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Tindakan ini yang biasa dilakukan secara terencana, berulang-ulang baik dalam waktu dekat maupun waktu yang akan datang yang dilakukan oleh sekelompok orang bertujuan agar menciptakan tekanan yang membuat orang lain merasa lemah dan takut sehingga mengakibatkan tekanan pada psikologis bagi orang tersebut.

b. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* yang terjadi pada anak di sekolah maupun di luar sekolah yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Namun perilaku *bullying* sering terjadi dari keluarga yang bermasalah, seperti keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang sering memberikan hukuman kepada anak secara berlebihan, atau keadaan rumah yang penuh dengan permusuhan, agresi bahkan stress. Maka dari situlah anak akan meniru dan mempelajari perilaku *bullying*. Ketika ada konflik yang terjadi pada keluarganya terutama orang tuanya lalu kemudian anak menirunya terhadap teman-temannya.

2) Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak namun, terkadang sekolah juga sering mengabaikan adanya perilaku *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai perilaku *bullying* akan memperoleh penguatan terhadap perilaku yang mereka lakukan untuk mengintimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan cepat dalam lingkungan sekolah yang memberikan masukan negative terhadap siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak memberikan anak rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3) Kelompok Teman Sebaya

Ketika berinteraksi anak-anak di sekolah dengan teman di sekitar rumah kadang terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* untuk usaha membuktikan bahwa mereka mampu berada dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa kurang nyaman dengan tindakan tersebut.

4) Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial bisa menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Salah satunya akan mengakibatkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan bertindak apa saja demi memenuhi Hasrat hidupnya,

sehingga tidak heran jika pada lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

5) Media Cetak dan Tayangan Televisi

Media cetak dan televisi dapat mempengaruhi anak dalam tindakan *bullying* dari segi penayangan yang ditampilkan dengan memperlihatkan bahwa hampir 65% anak meniru adegan-adegan film yang dilihatnya, umumnya mereka meniru apa saja yang dipraktekkan mereka dalam adegan yang ditayangkan (Zakiyah et al., 2017)

c. Jenis Perilaku *Bullying*

Adapun jenis-jenis perilaku *bullying* yang sering terjadi buan hanya di sekolah meainkan dalam konteks lain seperti tempat kerja, masyarakat dan komunitas virtual. Berikut jenis perilaku *bullying*, yaitu:

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mencubit, mencakar, merusak barang orang lain dan mengunci seseorang dalam ruangan).
- 2) Kontak *verbal* langsung (mengancam, merendahkan, memberi panggilan nama (*name-calling*), mempermalukan, mengejek, mencela, memaki, mengintimidasi serta menyebarkan berita yang tidak baik).
- 3) Perilaku *non-verbal* langsung (mengancam, mengejek, merendahkan dengan ekspresi wajah, menjulurkan lidah, melihat dengan sisnis namun biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau *verbal*).
- 4) Perilaku *non-verbal* tidak langsung (memanipulasi persahabatan sehingga menjadi renggang, mengabaikan dan mengucilkan, mendiamkan seseorang dan mengirimkan surat kaleng).
- 5) Pelecehan seksual (dikategorikan sebagai perilaku agresif fisik atau verbal) (Kartika et al., 2019).

d. Dampak Perilaku *Bullying*

Dampak dari perilaku *bullying* menjadi hal yang serius pada anak-anak korban *bullying*. Dibandingkan oleh teman yang lainnya, mereka cenderung menjadi depresi, kesepian dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat serta merasa selalu sakit. Beberapa dampak yang diakibatkan oleh perilaku *bullying*, yaitu :

1) Dampak Terhadap Kehidupan Individu

Pada dampak ini yang menjadi fokusnya adalah gangguan pada psikologisnya seperti cemas dan kesepian. Kemudian konsep yang ada pada diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena disebabkan korban mengalami rasa tidak diterimanya oleh temannya. Anak akan menjadi penganiaya ketika ia sudah dewasa sehingga menumbulkan sikap agresif yang kadang-kadang melakukan tindakan *criminal* terhadap orang lain. Korban *bullying* merasakan stress, depresi, dendam, benci terhadap pelaku, merana, malu, tertekan, ingin keluar dari sekolah bahkan *self injury*. Adapun anak yang sudah mengalami *bullying* menggunakan obat-obatan atau alcohol bahkan membenci lingkungannya. Korban akan merasa dirinya direndahkan seperti tidak berharga, cacat fisik permanen, gangguan emosional bahkan bisa mengarah pada gangguan kepribadian dan keinginan untu bunuh diri (Masdin, 2013).

2) Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Dampak dari *bullying* bagi kehidupan akademik akan menunjukkan bahwa *bullying* faktanya berhubungan dengan peningkatan depresi, agresi, penurunan nilai akademik dan bisa kearah yang membahayakan seperti bunuh diri. *Bullying* juga dapat menurunkan skor tes pada kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

3) Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Siswa atau remaja yang dinyatakan sebagai korban *bullying* akan sering mengalami ketakutan untuk berpergian, seperti ke sekolah

maupun ditempat umum lainnya dan akan membuat rasa percaya diri hilang, merasa tidak nyaman dan tidak Bahagia. Aksi *bullying* akan membuat seseorang menjadi terisolasi atau terasingkan oleh kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* senantiasa merasa khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya (Kartika et al., 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelusuran, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang menghasilkan peran guru dalam penanganan *bullying* dilakukan dengan cara; (1) memberikan pengarahan secara klasikal atau kelompok, (2) bimbingan secara individu, (3) memberikan evaluasi awal semester dan akhir semester (Firmansyah, 2022). Adapun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu yang sudah dilakukan lebih kepada peran guru dalam penanganan dan pencegahan *bullying* di tingkat SD. Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengantisipasi kasus *bullying* di tingkat SD. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan spesifiknya kepada peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di tingkat SMP. Dimana guru diharapkan lebih ekstra lagi untuk melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan akhlak dan memperkecil tindakan *bullying*.

Kedua, penelitian yang menghasilkan dua faktor dalam pembinaan akhlak untuk mencegah perilaku *bullying*, yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dalam membina akhlak guru memberikan dan membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, orang tua, maupun sekolah (Ahmad & , Abd. Aziz Muslimin, 2022). Adapun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih cenderung membahas tentang analisis perilaku *bullying* antar siswa di tingkat SD. Dimana pada penelitian

ini guru lebih fokus kepada bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa, baik *bullying* dalam bentuk verbal maupun kontak fisik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di tingkat SMP, dimana guru harus meningkatkan perannya untuk memperbaiki akhlak siswa agar perilaku *bullying* verbal maupun kontak fisik tidak menjadi momok bagi siswa.

Ketiga, penelitian yang menghasilkan bagaimana peran guru terhadap gambaran akhlak siswa di sekolah. Dimana guru menggunakan beberapa metode untuk membina akhlak siswa dengan metode nasihat, perumpamaan, ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran dan pembiasaan. Namun ada faktor yang dapat menghambat guru dalam membina akhlak siswa yaitu kurangnya waktu, kurangnya kesempatan siswa untuk mengikuti proses pembinaan akhlak, dan juga lingkungan yang minoritas muslim (Pasapangan, 2019). Adapun perbedaan yang dilihat pada penelitian yang sudah dilakukan dan akan dilakukan yaitu membahas peran guru dalam pembinaan akhlak tidak mengarah pada perilaku *bullying*. Dalam hal ini pada penelitian yang sudah dilakukan tersebut guru hanya terfokus pada bagaimana akhlak siswa di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan spesifiknya adalah guru berperan dalam membina akhlak siswa untuk meminimalisirkan perilaku *bullying* di sekolah dan meningkatkan akhlak siswa dengan segala upaya yang dilakukan oleh guru.

Keempat, penelitian yang menghasilkan dua faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antar siswa di sekolah yaitu; (1) ketidaksadaran anak dengan perilaku *bullying*, dan (2) faktor keluarga. Kemudian peran serta upaya guru untuk menangani *bullying* dengan upaya preventif melalui pendekatan emosional pengajaran PAI untuk mengetahui dampak tindakan *bullying*. Serta melakukan komunikasi aktif dengan wali murid agar memudahkan guru memberikan informasi terkait perkembangan anak di sekolah (Muru'atul Afifah, 2022). Adapun perbedaan pada penelitian yang sudah dilakukan spesifiknya terhadap upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Dimana dalam hal ini guru PAI

harus lebih mengetahui bagaimana emosional siswa yang ada di sekolah sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi secara terus menerus. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan spesifiknya pada peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying*, dimana guru dituntut untuk senantiasa memperhatikan akhlak siswa agar perilaku *bullying* tidak terjadi secara terus menerus.

Kelima, penelitian yang menghasilkan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* yaitu; 1) sebagai media dan fasilitator, 2) sebagai pembimbing, 3) sebagai penasihat. Dari penanganan guru yang dilakukan pada perilaku *bullying* tersebut memberikan hasil yang positif (Nurussama, 2019). Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pada peran guru kelas dalam menangani perilaku *bullying*. Dalam penelitian yang sudah dilakukan hanya guru kelas saja yang diharapkan untuk menangani perilaku *bullying*, dimana hanya perilaku *bullying* saja yang diperhatikan namun tidak pada akhlaknya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan spesifiknya seluruh guru harus berperan untuk meminimalisir *bullying* dan guru juga harus berperan aktif untuk membina akhlak siswa di sekolah.

C. Kerangka pemikiran

Proses pendidikan di sekolah, guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, sebagai pembimbing, sebagai penasihat dan guru bertugas untuk memberikan pendidikan dengan memotivasi dan memfasilitasi segala apa yang dibutuhkan oleh siswa. Namun bukan hanya memberikan pengajaran terhadap siswa tetapi guru harus dapat membina akhlak siswa. karena semakin berkembangnya jaman, akhlak siswa semakin tidak bisa diarahkan. Untuk itu guru berperan ekstra untuk mencegah perilaku yang tidak baik akibat dari akhlak yang semakin memburuk. Disamping itu guru diharapkan untuk dapat memberikan arahan serta pembelajaran yang efektif serta senantiasa menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri siswa.

Guru juga diharapkan mampu menjadi teladan yang baik untuk siswa serta dapat membantu siswa dalam mempergunakan kesempatan belajar yang dapat diperoleh baik dari sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karena dari lingkungan sekolah siswa dapat menunjukkan bagaimana perilaku individunya, apabila yang diperoleh di sekolah tidak baik maka akan berlangsung juga di luar lingkungan sekolah. Sehingga akan rentan terjadinya perilaku tercela seperti perilaku *bullying* di sekolah.

Peran guru terhadap pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* bukan hanya diharapkan dari guru PAI saja namun seluruh guru harus berperan untuk menangani kasus *bullying* dengan memberikan beberapa teguran, dan juga nasihat. Dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda maka bentuk *bullying* yang terjadi juga sangat beragam. Namun seiring berjalannya waktu dan juga sering dilaksanakannya evaluasi setiap minggu oleh guru terhadap siswa, akhlak yang ada pada siswa semakin meningkat dan perilaku *bullying* tidak lagi menjadi *boomerang* bagi guru, siswa maupun sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif. Pendapat Nanan Syaodih Sukma Dinata penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, aktivitas social, fenomena, persepsi, pemikiran orang secara kelompok maupun individual, (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap populasi atau fenomena tertentu yang diperoleh peneliti dari suatu objek yang berupa operasional atau individu.

Suharsimi Arikunto terdapat tiga macam pendekatan yang ada dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian study kasus, penelitian kausal kompratif dan penelitian korelasi, (Arikunto, 2017). *Lexy J. Moleong* menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan Langkah tertentu yang digunakan dalam ilmu pengetahuan secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang yang ada dalam bahasannya, (Maelong, 2006).

Tahap penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang memuat data deskriptif, yang berupa kata-kata dengan lisan maupun tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, (Sugiyono, 2015). Maka dari itu pendekatan kualitatif ini dapat membantu peneliti mendeskripsikan pelaksanaan peran guru terhadap pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu. Lokasi ini dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian dikarenakan kesesuaian maksud dan tujuan penelitian serta telah didukung dengan prosedur yang dilaksanakan disana, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dasarnya tidak berbentuk angka maupun bilangan sehingga hanya berupa pernyataan-pernyataan seperti kalimat, (Prasetia, 2022). Subjek penelitian terdiri dari individu, benda maupun organisme yang dapat dijadikan informasi dalam pengumpulan data pada penelitian.

Subjek penelitian juga dikenal dengan istilah responden, yakni orang yang memberikan informasi atau respon apabila dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Subjek terdiri dari data subjek langsung dan subjek tidak langsung dimana peneliti dapat mengetahui informasi pada subjek penelitian tanpa harus perantara orang kedua. Kemudian subjek tidak langsung dapat mengetahui informasi melalui orang lain atau pihak lain yang juga mengetahui bagaimana karakteristik dari subjek penelitian dengan jelas, berdasar fakta yang ada dan detail, (Sugiyono, 2015).

1. Akhlak seluruh siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

siswa pada penelitian ini adalah subjek utama yang akan diteliti. Kemudian mendapat informasi secara langsung dari pihak terkait dan sumber.

2. Kepala Sekolah / Guru

Kepala sekolah/ guru adalah subjek pendukung dimana informasi didapatkan melalui penelitian tentang akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk

Mengkudu. Sebagai pertimbangan kepala sekolah maupun guru mengenai akhlak siswanya, jadi keterangan melalui subjek penelitian sesuai data riil atau nyata yang dapat digunakan sebagai informasi data penelitian.

3. Seluruh Siswa

juga sebagai subjek pendukung dimana informasi bisa didapat melalui siswa tentang bagaimana cara guru mengajar di sekolah secara formal maupun non formal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara pada suatu penelitian menjadi salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti melaksanakannya dengan menggunakan dua teknik, yaitu wawancara terstruktur yang dilaksanakan apabila peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang ingin didapat, wawancara tak terstruktur yang dilaksanakan hanya memakai pedoman wawancara dari garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, (Prasetia, 2022).

Kedua jenis wawancara tersebut disesuaikan dengan dinamika yang ada pada saat peneliti berada di lapangan, ketika mewawancarai informan yang terdiri dari kepala sekolah, pengajar dan para siswa.

2. Observasi

observasi dipilih sebagai metode pengumpulan data agar peneliti memperoleh data dari pengalaman secara langsung di lapangan dan mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data secara langsung dengan hasil wawancara akibat adanya jarak antar peneliti dan narasumber, (Prasetia, 2022). Sehingga dengan pengamatan (observasi), maka data yang dapat diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berupa tulisan esensial baik dari lembaga, organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini yaitu pengambilan foto oleh peneliti dengan tujuan memperkuat hasil dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Ketika peneliti melakukan wawancara, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah menganalisis jawaban yang akan diwawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap yang sudah ditentukan, (Sugiyono, 2015).

Aktivitas data dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*). Proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang mendekati secara keseluruhan dari catatan-catatan lapangan dengan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris yang lainnya. Pada tahap ini pengumpulan data melalui data wawancara yang sudah dilakukan agar data yang didapat benar-benar terfokus sesuai dengan standar kebutuhan dalam penelitian.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupaya dapat menceritakan dan menampilkan data secara transparan. Penyajian data ini merupakan alur yang sangat penting dalam penyajian data atau sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing or Verification*). Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan ketika penelitian berlangsung. Karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah pada rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Artinya, kesimpulan pada

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian maka usaha yang dilaksanakan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan adalah kegiatan yang bisa meningkatkan kepercayaan. melalui perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melanjutkan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan artinya komunikasi peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, tidak ada jarak lagi, seling percaya, semakin mudah memberikan informasi yang ditutupi Sugiyono (2015:374).
2. Triangulasi pengumpulan data, dilaksanakan dengan membandingkan data yang dilaksanakan dengan mengumpulkan melalui wawancara untuk memperoleh data melalui observasi atau informasi yang didapat melalui studi dokumentasi. Dengan demikian fenomena yang diteliti bisa dipahami dengan baik sehingga didapat adanya kebenaran tingkat tinggi jika didapati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat analisis dan pengumpulan data.
3. Triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan serta mengamati balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. Triangulasi Teknik, ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.
5. Triangulasi Waktu, data yang didapat dengan teknik wawancara ketika narasumber masih belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih signifikan jadi lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yang terletak di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri dibawah naungan Kemendikbud yang berakreditasi B. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX, SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu berdiri pada tahun 2006 yang memiliki luas tanah 6.86 m² yang letak geografisnya berada dilintang 3 bujur 99. Pada saat ini dikepalai oleh bapak Heraputra Surbakti, S.Pd.

2. Visi Sekolah

Terwujudnya SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yang berbudaya, kreatif, dan memiliki akhlak serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga siswa mampu berkembang sesuai potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- b. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dan kemampuan dirinya sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.
- c. Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama untuk memperbaiki akhlak siswa yang berlandaskan iman dan taqwa.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu T.A 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	VII	145 siswa
2	VIII	168 siswa
3	IX	197 siswa
Total		510 siswa

Tabel 4.2

Jumlah kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VII	5 Kelas
2	VIII	6 Kelas
3	IX	6 Kelas

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya pramuka dan rohis.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

No	Sarana/ Fasilitas	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar VII	5		
2	Ruang Belajar VIII	6		
3	Ruang Belajar IX	6		
4	Kantor Kepala Sekolah	1		
5	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1		
6	Kantor Guru	1		
7	Kantor Tata Usaha	2		
8	Mushola	1		
9	Laboratorium IPA	1		
10	Laboratorium Komputer	1		
11	Perpustakaan	1		
12	Kamar Mandi Santri/ Guru	8		
13	Lapangan Volley	1		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan hasil yang diperoleh dengan mengamati bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 TelukMengkudu, yakni:

1. Gambaram Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan bahwa gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, pada umumnya akhlaknya masih dikatakan belum cukup baik, namun ada beberapa siswa yang akhlaknya baik. Dalam hal ini guru perhatiakan bahwa dalam hal pergaulan, etika dan sopan santun siswa masih terus dalam pengawasan. Terkhusus siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yang tidak semua beragama muslim.

Berikut beberapa hasil wawancara yang diperoleh melalui informan tentang gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu:

- a. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.30 WIB mengatakan bahwa:

“Gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu sudah mulai mengalami peningkatan dimana siswa sudah mulai rutin melakukan sholat dzuhur berjama’ah, dan taat peraturan sehingga dari sinilah mulai terlihat juga akhlak siswa mengalami perubahan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya Sebagian besar akhlak siswa sudah mulai membaik dimana siswa sudah menaati peraturan yang diberlakukan dan etika siswa sudah baik. Tetapi masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik sebagaimana hasil wawancara dengan informan berikut ini:

- b. Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10.00 WIB yang mengatakan bahwa:

“Akhlak siswa banyak yang masih harus diperbaiki terutama dalam masalah pergaulan, sopan santun dan etika, dimana biasanya mereka menganggap guru sebagai temannya bahkan menganggap guru seperti teman sebayanya sehingga gaya bicaranya dibuat sama rata dengan gaya bicara dengan teman yang seumuran dengannya”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang masih kurang baik akhlaknya terutama dalam beretika

dengan gurunya. Tetapi kebanyakan siswa ada yang sudah berakhlak baik dan ada beberapa siswa yang ahlakunya perlu perbaikan lebih lanjut lagi.

- c. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada 31 Maret 2023 pukul 10.30 WIB mengatakan bahwa:

“akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini akhlaknya sedang, bisa dikatakan kadang naik dan kadang juga turun tergantung dari kepribadian mereka masing-masing, lebih menonjol akhlakyang buruk atau yang baiknya”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang masih kurang baik akhlaknya terutama dalam beretika dengan gurunya. Tetapi kebanyakan siswa ada yang sudah berakhlak baik dan ada beberapa siswa yang ahlakunya perlu perbaikan lebih lanjut lagi.

- d. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada 31 Maret 2023 pukul 10.30 WIB mengatakan bahwa:

“akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini akhlaknya sedang, bisa dikatakan kadang naik dan kadang juga turun tergantung dari kepribadian mereka masing-masing, lebih menonjol akhlakyang buruk atau yang baiknya”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Sebagian besar sudah membaik ketika dilaksanakannya beberapa program dan siswa sudah mulai menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Namun tentu saja masih saja ada beberapa siswa yang akhlaknya harus dibina lebih mendalam dan selalu dalam pengawasan penuh oleh seluruh guru yang ada di sekolah mapun teman sebayanya.

a. Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying*

Informasi yang didapat dari beberapa informan perihal bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu maka beberapa pendapat perihal usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu) pada tanggal 27 maret 2023 pukul 09.00 WIB mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini yang selalu dilakukan adalah selalu memberikan teguran, memberikan ceramah, memberikan motivasi, memberikan contoh dan tauladan yang baik, serta menerapkan kedisiplinan pada siswa yang ada di sekolah”.

Menurut pendapat yang diberikan oleh informan di atas bahwa usaha yang dilakukan dalam membina akhlak siswa dengan cara selalu memberikan ceramah, motivasi, memberikan contoh yang baik atau menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik serta mengajakan kedisiplinan pada siswa sehingga akhlak siswa dapat terus terawasi oleh seluruh guru.

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 10.30 WIB mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu dilakukan dengan cara memberikan teguran, ceramah, dan motivasi kepada siswa serta dalam hal ini bukan hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab melainkan seluruh guru yang ada di sekolah”.

Menurut pendapat yang diberikan oleh informan di atas, maka usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan memberikan teguran, memberikan ceramah serta memberikan motivasi kepada siswa agar akhlak siswa terus membaik untuk kedepannya.

- 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 09.00 WIB mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu mengaktifkan kembali ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis agar siswa dapat memahami bahwa akhlak itu penting”.

Menurut informan di atas bahwa usaha-usaha guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan mengaktifkan kembali ekstrakurikuler keagamaan agar akhlak siswa dapat terjaga dengan baik dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Sebagai kesimpulan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan informan tentang bagaimana usaha-usaha guru dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu dengan memberikan teguran, memberikan ceramah, memotivasi siswa, mengaktifkan kembali ekstrakurikuler

keagamaan untuk membangkitkan kembali semangat siswa akan pentingnya menghargai segala hal serta menjadi teladan yang baik untuk dicontoh oleh siswa.

2. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Peran guru dalam pembinaan akhlak pada siswa adalah hal yang paling penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini diupayakan karena semakin berkembangnya zaman yang tidak bisa dielakkan lagi dan besarnya pengaruh teknologi yang sudah sangat merajarela dikalangan remaja yang memiliki pemikiran labil khususnya siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.

Peran guru dalam pembinaan akhlak yang harus ditanamkan pada siswa yaitu berupa akhlak manusia kepada manusia, diantaranya yaitu:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu seperti mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun seperti menjauhi segala perbuatan yang dilarang-Nya dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya seperti melaksanakan shalat.

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu seperti sabar, bersyukur, menghargai diri sendiri, jujur, menjaga hati agar tidak dengki terhadap orang lain dan juga menjaga kebersihan di luar dan dalam lingkungan sekolah.

3) Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua seperti menyayangi, bertutur kata yang lemah lembut, membantu, tidak menyusahkan, serta membuat orang tua bangga. Maka dari itu akhlak kepada orang tu ini sangat penting dalam diri siswa.

4) Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu, mengucapkan salam dan menyapa guru ketika bertemu dengan guru, mencium tangan guru ketika hendak bersalaman, sopan dan santun erhadap guru, hormat kepada guru, menghargai guru, serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.

5) Akhlak Kepada Teman

Akhlak kepada teman ini meliputi, tolong menolong dan saling menghargai perbedaan yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun Upaya dan peran guru yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu dengan beberapa program:

a) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah kegiatan yang baru diterapkan di sekolah dan wajib dilaksanakan oleh siswa yang beragama muslim untuk dilaksanakan. Mulai dari kelas VII, VIII, dan kelas IX. Namun dalam hal yang baru ini masih hanya beberapa siswa yang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

b) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat dzuhur ini rutin dilaksanakan setiap hari mulai dari senin sampai dengan sabtu. Sholat dzuhur ini dilaksanakan di mushola sekolah dan siswa diminta untuk secara bersama-sama untuk mengambil wudhu ketika adzan sudah berkumandang di toilet sekolah.

c) Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat pukul 14.00-15.30 yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan dibantu oleh guru Pembina serta beberapa alumni pramuka yang pernah bersekolah di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu.

d) Rohis

Kegiatan rohis ini dilaksanakan seminggu sekali dihari jumat dan wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama muslim. Kegiatan rohis ini dilaksanakan ketika jam belajar sudah selesai serta bertujuan untuk mengaahkan dan mengajak siswa untuk menghargai hal-hal kecil seperti mengetahui pentingnya akhlak.

Bentuk pembinaan akhlak di atas rutin dilaksanakan serta diwajibkan di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu dan semua siswa sudah mulai menjalankannya. Hal ini merupakan suatu bentuk pembinaan guru yang sudah berhasil diterapkan di sekolah tersebut.

2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying*

Berbagai cara yang diterapkan oleh guru dalam membina akhlak pada siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan dan Ceramah

Metode yang pertama dipakai oleh guru adalah metode keteladanan dan ceramah. Dikarenakan yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa adalah tugas semua guru yang ada di sekolah. Hal ini diungkapkan guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“secara umum peran guru itu sama ya, dan dalam hal membina akhlak siswa kita di sekolah bukan hanya saya selaku guru PAI melainkan seluruh guru yang ada di sekolah ikut srta dan memiliki peran yang sama. Kemudian dalam hal ini seluruh guru yang ada di sini harus memiliki akhlak yang baik pula agar dapat memberikan contoh serta tauladan yang baik kepada siswa”.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru PAI tersebut, hal yang paling utama memiliki akhlak yang baik. Apabila guru menunjukkan perilaku yang baik dihadapan siswa, maka siswa pasti akan meniru dan menerapkan apa yang ditiru dari gurunya tersebut.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini juga digunakan oleh guru untuk menumbuhkan akhlak yang baik kepada siswa yang ada di sekolah. Hal ini diterapkan sesuai dengan napa yang diterapkan oleh ibu Idawati sebagai guru PAI di sekolah. Dalam pembelajaran yang beliau bawa, ia selalu menghimbau agar siswanya membaca surah pendek ketika ingin memulai pembelajaran. Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membiasakan siswanya tertib sesuai dengan (8K) dan ia mengungkapkan bahwa:

“Pada metode pembiasaan ini memang sudah lama diterapkan di sekolah ini. Dikarenakan kegiatan-kegiatan dan sikap siswa setiap hari, seperti shalat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha, mengucap sapa salam ketika berpapasan dengan guru, serta mengucap salam dan mengetuk pintu ketika hendak masuk ke dalam kelas maupun ke kantor guru”.

c. Metode Kisah

Metode ini dipakai oleh seluruh guru yang ada di sekolah, di karenakan dalam penggunaan metode ini siswa dapat mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru melalui pengalaman guru tersebut. Maka dngan metode ini dapat memperkenalkan akhlak dengan baik kepada siswa karena siswa dapat mengambil hikmah dengan kisah-kisah dari pengalaman yang diberikan oleh guru.

d. Metode Bimbingan, Arahan atau Nasihat

Metode ini sering diberlakukan dan digunakan oleh semua guru yang ada di sekolah ini ketika ada siswa yang berkelakuan buruk dan melanggar peraturan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Ketika saya mendapati siswa yang berkelakuan buruk serta melanggar peraturan sekolah, maka saya selaku kepala sekolah akan menghimbau kepada seluruh guru yang ada di sekolah ini untuk senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat kepada siswa tersebut agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi”.

Metode yang digunakan ini mungkin terlihat biasa saja, namun apabila dilakukan secara terus menerus dan diselingi dengan metode yang lain maka besar kemungkinan akan membuahkan hasil yang maksimal dalam membina akhlak.

e. Metode Hukuman

Metode ini juga diberlakukan oleh semua guru terhadap siswa apabila siswa melakukan perbuatan menyimpang dan melanggar peraturan. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI yang juga memiliki cara tersendiri dan cukup unik dalam memberikan hukuman kepada siswanya yang melakukan perbuatan atau perilaku menyimpang serta yang melanggar peraturan yaitu:

“Ketika saya mendapati siswa yang melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas, maka saya akan menegur dan memanggil siswa tersebut untuk berdiri di depan kelas dengan memberikan pilihan hukuman apa yang mereka bisa jalankan seperti mengutip sampah, menghapus papan tulis dan merapikan alat-alat kebersihan kelas. Maka siswa tersebut

akan merasa malu dan tidak akan mengulangi hal yang serupa lagi dikemudian hari”.

3. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying***

a. **Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu adalah sebagai berikut:

1) **Guru**

Guru adalah figur utama di sekolah dalam membentuk kepribadian dan watak pada siswa di masa depannya. Apakah siswa menjadi manusia yang berakhlak baik atau berakhlak buruk. Karena segala sesuatu yang mendasar pada diri siswa dilihat dari bagaimana gurunya di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu:

“Guru sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah. Karena orang tua sudah menitipkan anaknya di sekolah serta mempercayakan Kami selaku guru yang ada di sekolah tentunya untuk membantu dalam pembinaan akhlak siswa kami di sekolah”, (01 April 2023, pukul 08.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

“Guru selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada siswa di sekolah sehingga dengan begitu kami selalu mencontoh perbuatan baik yang diberikan oleh guru kepada kami”, (01 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik utama yang ada di rumah. Namun tidak semua orangtua yang bisa dan mampu mendidik akhlak anak atau siswa tersebut karena beberapa faktor. Oleh karenanya, apabila orangtua tidak bisa dan tidak mampu atau kurang memiliki kemampuan dalam mendidik anaknya maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memasukkan anak ke SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu dengan harapan kelak anak-anaknya dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia.

2) Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan diri yang dapat menggerakkan individu untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi juga tidak dapat diamati secara langsung namun bisa interpretasikan kepada tingkah lakunya yang berupa dorongan, rangsangan atau faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan observasi yang ada di lapangan, setiap proses pembelajaran dapat berlangsung ketika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan kalimat-kalimat yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Neeri 2 Teluk Mengkudu:

“Motivasi yang diberikan kepada siswa sangat mempengaruhi pendidikan, sebagai pendidik saya juga selalu memberikan motivasi kepada siswa saya apalagi saya sendiri merupakan bidang kesiswaan. Dimana dalam hal ini saya memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar memperbaiki akhlak siswa”, (01 April 2023, pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya diperkuat lagi dengan pernyataan siswa yang isinya:

“Benar saya menjadi semangat dalam melakukan kebaikan agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik”, (01 April 2023, pukul 11.00 WIB).

Observasi dan wawancara yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi bisa menumbuhkan semangat para siswa untuk selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan di sekolah. Motivasi siswa yang ada di sekolah adalah faktor pendukung bagi pembinaan akhlak siswa sehingga siswa dapat berperilaku baik dan cenderung berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan atau perilaku menyimpang.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan luar dari individu tau manusia, dimana lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, karena dengan lingkungan yang baik pembinaan akhlak akan lebih mudah

untuk diterapkan. Dalam lingkungan bermasyarakat disitulah letak ruang pendidikan yang nyata, dimana seorang anak dapat mengambil pelajaran yang ada di dalamnya, sehingga lingkungan yang baiklah yang akan mendukung pada proses pembinaan akhlak siswa. seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu:

“Yang memengaruhi perilaku siswa adalah lingkungan, karena lingkungan adalah lembaga pendidikan yang memiliki aturan-aturan seperti norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dalam masyarakat contohnya seperti, apabila masyarakat melihat siswa berperilaku menyimpang maka masyarakat diharapkan memberikan teguran”, (02 April 2023, pukul 08.00 WIB).

Pernyataan di atas kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu:

“Benar...saya pernah tidak sengaja berkata tidak sopan dan berkata kasar langsung ditegur oleh tetangga saya dan sekarang saya tidak berani lagi berkata kasar lagi”, (02 April 2023, pukul 08.30 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, bahwasanya lingkungan para siswa yang bersekoah di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu sudah cukup baik. Dengan warga yang mayoritas muslim maka sering diadakannya kegiatan positif di desa tepatnya lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang muncul dalam pembinaan akhlak siswa itu disebabkan adanya faktor dari luar diri yang ada pada siswa. faktor penghambatnya yaitu:

1) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah sekumpulan atau suatu kelompok dari orang-orang yang usianya setara dan memiliki status yang sama, dengan siapa umumnya seseorang bergaul dan berhubungan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari peran orang lain. Maka dari itu dalam bergaul akan sangat mempengaruhi pikiran, sifat, dan

tingkah laku. Seperti yang diungkapkan oleh guru bidang kesiswaan di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu:

“Kelompok teman sebaya ini juga menjadi faktor pembinaan akhlak siswa, setelah saya amati ternyata anak-anak yang sulit untuk diatur dan diarahkan di sekolah ini ternyata mereka juga berkelompok dengan anak-anak yang sulit diatur. Dan anak-anak yang pemala maka mereka jadi pemalas untuk mengikuti pembelajaran di sekolah”, (02 April 2023, pukul 09.00 WIB).

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yang menyatakan bahwa:

“Benar, saya menjadi terikut malas untuk belajar, menulis bahkan memperhatikan guru, karena melihat teman-teman saya juga tidak belajar dan menulis. Saya rebut di kelas karena teman-teman saya juga mengajak saya untuk ikut rebut”, (02 April 2023, pukul 09.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa didapati ada beberapa siswa yang masih belum cukup baik akhlaknya. Mereka sering bolos dijam pelajaran, bahkan jika pada jam pelajaran mereka hanya rebut dan mengganggu temannya yang sedang belajar terkadang juga mereka berkata yang tidak sopan ketika ada guru. Siswa yang akhlaknya belum cukup baik tersebut membentuk kelompok, dan juga terkadang mempengaruhi temannya yang lain untuk berperilaku kurang baik.

2) Media Massa

Media massa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. yang mana pada zaman modern seperti sekarang iniberbagai macam alat media massa seperti smartphone dan juga televisi sudah menjadi hal yang lumrah dan wajib dimiliki oleh setiap rumah. Dimana di dalamnya banyak sekali tayangan atau konten yang membawa dampak negatif sehingga mudah di akses dan ditiru oleh siswa. seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, yaitu:

“Dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang ini tentunya yang sangat menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak adalah media massa. Dengan adanya tontonan seperti televisi yang kurang

mendidik, mudahnya siswa untuk mengakses internet yang tentunya banyak sekali konten negatif di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama orang tua”, (03 April 2023, pukul 08.00 WIB).

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Memang benar....saya terkadang melakukan sesuatu seperti yang saya lihat di TV. Misalnya ketika saya melihat sinetron lalu ada berantemnya, saya menganggap itu keren dan saya tertarik untuk menirunya”, (03 April 2023, pukul 08.30 WIB).

Berdasarkan beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, faktor yang sudah dijelaskan bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dan saling berkesinambungan dalam pembinaan akhlak siswa. maka dari itu seorang pendidik baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya mempunyai peranan, fungsi dan tugasnya masing-masing dan sangat penting agar anak memiliki akhlak yang mulia.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Bullying adalah perilaku menyimpang yang rentan terjadi di sekolah. Dalam penelitian ini, banyak dijumpai terjadinya kasus yang disebabkan rendahnya akhlak siswa. Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu merupakan sekolah yang salah satunya sekolah yang mengalami dampak dari perilaku menyimpang siswa. Kasus ini terjadi pada kelas terendah yaitu kelas VII dan yang melakukan perilaku ini dari kelas paling tinggi yaitu kelas IX.

Berdasarkan pernyataan guru PAI terkait terjadinya perilaku *bullying*, beliau menyatakan bahwa:

“Memang benar, terjadinya *bullying* sering di kelas paling rendah di sekolah ini”.

Wawancara di atas menyatakan memang benar adanya perilaku *bullying* sering terjadi di kelas terendah di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu yaitu kelas VII. Kasus *bullying* yang dijumpai dalam penelitian ini yakni *bullying* dalam bentuk verbal seperti mengejek dengan nama julukan, mengejek nama orang tua dan

mencaci teman. Hal ini dijumpai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah siwa berinisial DA:

“Iya kak pernah, saya pernah mendapat perlakuan yang membuat saya sangat kesal, marah dan juga merasa malu karena saya dipanggil dengan nama yang bukan nama saya”.

Ungkapan di atas juga sama dialami oleh siswa yang berinisial AS yang mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami perilaku *bullying* tersebut sebagai berikut:

“iya kak, saya merasa sangat marah ketika saya dipanggil dengan nama yang tidak sesuai apalagi mengejek orang tua saya”.

Selain itu, sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa:

“Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi yaitu verbal, siswa memanggil temannya dengan panggilan yang bukan nama aslinya melainkan julukan orang tuanya. Biasanya ada siswa yang mengejek balik dan melawan, namun ada juga siswa yang hanya diam dan bersikap bodo amat. Bahkan siswa tersebut lebih memilih langsung melaporkan pada guru yang ada di sekolah dan langsung memberontak”.

Hasil wawancara di atas dikaitkan dengan catatan pelanggaran perilaku *bullying* yang diperoleh oleh guru di sekolah, bahwasanya masih ada terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku *bullying* verbal dengan memanggil nama orang tua, mengejek, dan mengucilkan teman dengan sifat yang pendiam.

Permasalahan ini tentunya diperoleh dari hasil observasi yang dijumpai pada saat melakukan penelitian di sekolah pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Terdapat beberapa siswa memang mengejek temannya dengan panggilan yang bukan namanya bahkan nama orang tuanya yang dipanggil.

Siswa yang mengejek temannya pada saat jam istirahat maupun jam kosong cenderung siswa yang memiliki sifat tempramen. Alasan siswa melakukan perilaku tersebut adalah ingin menghibur dan bermaksud untuk bercanda dengan teman yang diganggunya. Siswa kebanyakan menganggap *bullying* suatu perbuatan yang biasa-biasa saja dan juga sepele untuk dijadikan sebagai bahan candaan saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa melakukan perilaku *bullying* karena ia merasa dirinya tidak diperhatikan oleh

guru maupun teman di sekolahnya, karena bagi siswa yang tempramen hal tersebut dapat memberikan ia perhatian lebih dari guru. Namun dengan adanya perilaku *bullying* yang terjadi tidak segera di atasi maka akan mengakibatkan dampak buruk bagi masa depan siswa.

C. Pembahasan

Setelah penelitian dilaksanakana di lapangan, berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil dari perolehan data tersebut dapat dideskripsikan melalui teori-teori yang sudah ada sebelumnya bahwa penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Jannah, 2019) bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* yaitu peran guru sebagai tauladan agar memberi contoh akhlak yang baik kepada siswa, peran guru sebagai pendidik yang memiliki tugas memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya akhlak baik kepada Allah dan juga manusia, dan peran guru sebagai pembimbing yang bertugas mengarahkan siswa dalam proses belajar maupun kegiatan keagamaan.

Berdasarkan peran guru yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* yang pertama dilakukan adalah guru harus memberikan peranan yang signifikan terhadap siswa dengan memberikan didikan, bimbingan, dan mengarahkan siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik sehingga perilaku *bullying* semakin minim terjadi. Penelitian yang sudah dilakukan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurussama, 2019).

Guru harus selalu memberikan contoh yang baik dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Seperti guru memberikan pembiasaan, keteladanan, teguran dan berperan juga sebagai pemimpin. Hal ini disesuaikan dengan bagaimana fungsi dan tugas guru sebagai pemimpin, yang mengendalikan diri sendiri, yang memimpin untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa guru sudah melakukan perannya pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ada upaya yang dilakukan. Dalam hal ini guru sudah menjalankan perannya dengan sangat baik. Hal ini dilakukan dengan pembinaan yang diberikan

oleh guru terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam belajar. Maka dari itu seluruh guru yang ada di sekolah sangat berpengaruh dalam mengawasi perilaku siswa. Dalam hal ini kedudukan seluruh guru di sekolah menjadi sorotan utama bagi orang tua siswa, masyarakat sekitar dalam membina akhlak maupun karakter siswa. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Zuhairini, 2019).

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan perannya masing-masing. Adapun upaya yang diterapkan dan dijalankan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di sekolah dengan cara memberikan teguran, nasihat, mengaktifkan kembali proram-program yang dapat mengarahkan siswa pada kebaikan dan dapat menjadikan akhlak siswa menjadi baik. Upaya lain yang dijalankan oleh guru ialah membuat program-program yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal baik. Program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu melakukan kegiatan positif. Adapun program-program yang dibuat yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, pramuka dan juga rohis. Dalam hal ini dilihat bahwa penelitian yang sudah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muru'atul Afifah, 2022).

Melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru dengan berbagai upaya, program serta metode yang dirancang, maka siswa juga harus memiliki akhlak kepada manusia yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat dilihat melalui keseharian siswa yang sudah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan apa yang diarahkan dan dengan peraturan yang sudah diwajibkan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* sejalan dengan teori-teori yang ditemukan pada penelitian terdahulu. Upaya dan program yang diberlakukan kepada siswa maka akhlak siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu sudah mulai membaik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak manusia kepada manusia. Dengan peran yang dilakukan oleh guru secara maksimal maka program dan upaya

yang dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua siswa di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* ialah dengan cara memberikan teguran kepada siswa, memberikan motivasi serta memberikan tauladan yang baik kepada siswa karena cukup memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa. Banyak hal yang perlu ditata dan dibenahi di sekolah secara efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membina moral dan karakter siswa yang harus dimiliki oleh semua guru. Serta nantinya ketika akhlak siswa membaik maka tidak ada lagi perilaku menyimpang yang dapat merugikan orang lain seperti perilaku *bullying* yang terjadi.

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa untuk meminimalisir *bullying* di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu dilakukan sudah berhasil dilakukan. Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 tersebut sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik. Adapun peran yang dilakukan guru yaitu, guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa, guru sebagai pengawas dan penasihat, serta guru membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan. Dimana semuanya berperan saling berkaitan dalam pembinaan akhlak siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis di atas maka ada beberapa saran yang ingin dituliskan yakni:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dan aktif dalam proses membina akhlak siswa dengan seringnya melakukan evaluasi terhadap guru-guru beserta siswa. Serta mengharapkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru memastikan latar belakang siswa yang ada di sekolah, sehingga tidak lagi

terjadi tindakan atau perilaku yang merugikan baik kepada pihak sekolah, guru maupun siswa.

2. Kepada guru-guru agar lebih giat, inovatif, kreatif serta memberikan suri tauladan dalam mengembangkan metode baru untuk memantau dan membina akhlak siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar dari jam belajar, sehingga siswa dapat menerapkan hal-hal baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Kepada siswa diharapkan agar dapat lebih semangat lagi dalam meningkatkan dan menjalankan perannya sebagai siswa di sekolah. Dan lebih giat lagi untuk belajar hal-hal positif yang akan membentuk akhlak mulia sebagai seorang siswa.
4. Bagi peneliti yang akan datang disarankan agar lebih banyak lagi ide-ide baru dan gagasan terhadap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Ahmad, N., & , Abd. Aziz Muslimin, S. C. S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan Nurdiana Ahmad * , Abd. Aziz Muslimin, Syarifuddin Cn. Sida. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/inspirasi/article/view/480>
- Alawiyah, M., & Busyairi, A. (2018). Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78–86.
- An-Nahlawi, A. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. CV. Diponegoro.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV(2), 136. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Hewan, P., Kelompok, D. I., Tk, A., & Banda, M. (2017). *Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh.I*.
- Hsy, N., & S, S. (2021). Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 114–118. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.360>

- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra. *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137–165.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Maelong, L. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Masdin. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 73–83.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Muru'atul Afifah, R. Y. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah. *Scidac Plus*, 2(2).
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Nurzannah, Akrim, M. Y. D. (2018). *Akidah dan Akhlak*. UMSU PRESS.
- Pasapangan, K. (2019). Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tna Toraja. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (E. S. Akrim (ed.); 2022nd ed.). UMSU PRESS.
- Pustaka, B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachman, T. (2018). Akhlak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),

951–952., 2006, 10–27.

- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 633–640. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Sari, S. K. (2020). Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qurâ€™an. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>
- Setiawan, W. (2020). Meneguhkan Kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.58>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Madyatama Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Wahyudin, Sitika, ; Achmad Junaedi, & Fauziah, ; Debibik Nabilatul. (2022). Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *As- Sabiqun*, 4, 682–694.
- Zakiyah, Ela Zain, Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Zuhairini. (2019). BAB II Landasan Teoretis, Peran Guru. *Jurnal Tarbawy: Indonesia*, 1(69), 13–77. [http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB%20II.pdf)

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

A. Lembar Wawancara

5. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru PAI

- a. Assalamualaikum Pak mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu bapak. Boleh saya bertanya Pak?
- b. Sebelumnya saya boleh tahu nama Bapak?
- c. Peran apa saja yang bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?
- d. Metode apa saja yang bapak berikan dalam pembinaan akhlak siswa?
- e. Apakah bapak menjadi contoh atau model bagi siswa?
- f. Apakah bapak membiasakan siswa berakhlakul karimah?
- g. Apakah bapak mengawasi perilaku siswa?
- h. Apakah bapak mengawasi perilaku siswa?
- i. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?
- j. Apakah teman sebaya dan media menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?
- k. Bagaimana akhlak siswa di sekolah ini pak?
- l. Apakah pernah terjadi perilaku *bullying* di sekolah pak?
- m. Perilaku *bullying* apa saja yang dilakukan oleh siswa secara umum pak?
- n. Apa saja upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan akhlak siswa agar perilaku *bullying* minim dilakukan?

2. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

- a. Dik boleh tahu siapa Namanya?
- b. Bagaimana belajarnya hari ini?
- c. Boleh kakak bertanya?
- d. Apakah bapak/ibu guru menjadi contoh dan model bagi adik selaku siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini?

- e. Apakah ibu guru selalu membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?
- f. Apakah ibu guru selalu mengawasi perilaku adik?
- g. Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik ketika adik melakukan kesalahan?
- h. Apakah guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak dik?
- i. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung juga bagi pembinaan akhlak dik?
- j. Apakah adik suka meniru perbuatan tercela dari teman adik?
- k. Apakah adik juga menirukan perilaku negative yang ada di TV?

Lampiran 2

**Lembar Observasi Peran Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Untuk
Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu**

No	Aspek Yang Diamati	SB	B	KB	Keterangan
1.	Proses pembinaan akhlak				
2.	Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa				
3.	Antusias siswa dalam mengikuti pembinaan akhlak untuk meminimalisir <i>bullying</i>				
4.	Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa				
5.	Proses pembinaan akhlak yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meminimalisir <i>bullying</i>				
6.	Metode yang diberikan oleh guru				
7.	Guru memberikan contoh yang baik melalui kisah-kisah teladan seperti kisah-kisah Islam yang bersumber dari al-quran				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

Lampiran 3

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Heraputra Surbakti, S.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah

Waktu : Senin 27 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Pak mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu bapak. Boleh saya bertanya Pak	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya tidak masalah, kamu ingin bertanya apa ya?
2.	Sebelumnya saya boleh tahu nama Bapak?	Tentu saja boleh. Perkenalkan nama saya Heraputra Srbakti, biasanya dipanggil pak Hera.
3.	Peran apa saja yang bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?	Peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu bagaimana cara mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik, degan pembiasaan, pengawasan dan juga memberi nasihat kepada siswa.
4.	Metode apa saja yang bapak berikan dalam pembinaan akhlak siswa?	Metode yang diberikan yaitu yang pertama metode keteladanan atau ceramah, metode pembiasaan, metode kisah, metode bimbingan, dan metode hukuman.
5.	Apakah bapak menjadi contoh atau model bagi siswa?	Di sekolah ini seluruh guru berusaha menjadi contoh dan model yang baik bagi para siswa SMP Negeri 2 ini. Karena kami sadar bahwasanya guru adalah suatu tolak ukur bagi siswa dalam berperilaku. Contoh kecilnya ketika kami selalu mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas, berpakaian

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang sopan dan baik, berbicara dengan santun dan lain sebagainya.
6.	Apakah bapak membiasakan siswa berakhlakul karimah?	Kami sebagai guru senantiasa menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa. seperti membiasakan siswa untuk berkata sopan, hormat kepada guru dan juga orang tua, bersalaman kepada guru dan lain sebagainya. Dengan harapan agar siswa terbiasa berbuat kebaikan.
7.	Apakah bapak mengawasi perilaku siswa?	Para guru memang selalu mengawasi perilaku siswa, karena siswa terkadang masih suka melakukan hal-hal spontan yang mengganggu temannya. Apabila siswa melakukan hal yang kurang baik guru pasti langsung menegurnya agar tidak menjadi kebiasaan. Dan saya selalu menyampaikan hal ini kepada seluruh guru yang ada di sekolah.
8.	Apakah Guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Tentunya, mengingat guru merupakan elemen penting dalam suksesnya dunia pendidikan. Maka gurulah yang paling penting dalam pembinaan akhlak.
9.	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Tentu saja, apalagi siswa cenderung meniru hal apa saja yang ia lihat. Jadi apapun yang siswa lihat di lingkungannya maka akan ditiru sehingga lingkungan juga berperan penting dalam pembinaan akhlak.

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah teman sebaya dan media menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?	Teman sebaya dan media tentunya juga menjadi faktor penghambat, siswa yang malas sering saya lihat mempengaruhi temannya yang lain untuk malas juga. Kadang siswa yang baik juga menjadi ikutan nakal karena salah memilih teman.
11	Bagaimana akhlak siswa di sekolah ini pak?	Akhlak siswa di sekolah ini masih belum cukup baik ya, dan juga bukan karena guru di sekolah ini tidak membina siswanya, namun akhlak siswa ini sudah tergambar jelas dan terbentuk dari latar belakang siswa itu sendiri.
12.	Apakah pernah terjadi perilaku <i>bullying</i> di sekolah pak?	Waaahhh, perilaku <i>bullying</i> ini hamper sering terjadi di sekolah ini. Selalu juga menjadi momok bagi setiap siswa yang ada di sekolah. Bahkan siswa yang sering melakukan perilaku <i>bullying</i> ini siswa yang berada di kelas IX terhadap adik kelasnya. Namun ada juga yang melakukan sesama teman kelasnya.
13.	Perilaku <i>bullying</i> apa saja yang dilakukan oleh siswa secara umum pak?	Perilaku <i>bullying</i> yang sering terjadi adalah <i>bullying</i> verbal seperti mengolok-olok nama julukan serta menghina orang tua. Kemudian <i>bullying</i> fisik seperti memukul, mendorong, menendang bahkan mendorong kepala.

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apa saja <i>progress</i> yang akan dilakukan untuk terus meningkatkan akhlak siswa agar perilaku <i>bullying</i> minim dilakukan?	<i>Progress</i> untuk kedepannya ialah terus melakukan perbaikan dan juga evaluasi setiap minggunya bersama seluruh guru dan semua staff pegawai yang ada di sekolah agar akhlak siswa semakin membaik sehingga perilaku <i>bullying</i> tidak lagi terjadi. Siswa tidak lagi merasa takut untuk menjadi korban <i>bully</i> .

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan Guru PAI

Nama : Idawati, S.Pd

Jabatan: Guru PAI

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum bu mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu bapak. Boleh saya bertanya bu?	Walaikumsalam warahmatullahi abarokatuh, tentu saja tidak mengganggu. Apa yang ingin kamu tanyakan?
2.	Sebelumnya saya boleh tahu nama ibu?	Perkenalkan nama Ibu Idawati, biasanya ibu di panggil bu Ida.
3.	Peran apa saja yang ibu lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?	Kalau dari saya selaku guru PAI saya memberikan nasihat brupa; selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, tidak melawan kepada guru dan orang tua. Tidak hanya pemberian nasihat saja, saya juga memberikan pembiasaan kepada siswa seperti; masuk dan keluar kelas mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tidak boleh berkata kasar kepada guru, serta tidak boleh bersikap semena-mena kepada orang lain.
4.	Metode apa saja yang ibu berikan dalam pembinaan akhlak siswa?	Kadang saya memberikan cerita tyang mendidik seperti kisah tentang nabi dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.
5.	Apakah ibu menjadi contoh atau model bagi siswa?	Saya senantiasa selalu memberikan model dan contoh yang baik kepada

No	Pertanyaan	Jawaban
		siswa, karena pada dasarnya siswa itu gear meniru apa yang dilihatnya
6.	Apakah ibu membiasakan siswa berakhlakul karimah?	Ya, saya memberikan dan menanamkan untuk selalu berperilaku baik kepada sesama layaknya muslim yang berakhlakul karimah.
7.	Apakah ibu mengawasi perilaku siswa?	Saya sebagai guru memang harus mengawasi siswa saya, karena apabila siswa di SMP Negeri 2 ini melakukan tindakan atau perilaku yang tidak baik, berarti sudah tanggung jawab saya sebagai guru.
8.	Apakah Guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Guru sangat mempengaruhi akhlak siswa di sekolah. Karena pada dasarnya guru adalah rumah kedua bagi siswa setelah orang tuanya di rumah, maka dalam hal ini guru adalah faktor utama paling penting dalam membina akhlak siswa.
9.	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Lingkungan juga mempengaruhi perilaku siswa, karena pada umumnya lingkungan merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang dibuat dalam masyarakat, seperti norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat.
10.	Apakah teman sebaya dan media menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?	Kelompok teman sebaya dan media juga merupakan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. Setelah saya amati dua hal tersebut sangat berpengaruh dengan perilaku siswa di

No	Pertanyaan	Jawaban
		sekolah. Mengapa demikian, karena dari apa yang dilihat dan apa yang contoh saja sudah tidak baik. Baik teman sebaya maupun media teknologi yang semakin berkembang.
11	Bagaimana akhlak siswa di sekolah ini bu?	Jadi akhlak siswa di sekolah ini bisa dikatakan memang belum cukup baik ya. Karena umumnya siswa di sekolah ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda pula.
12.	Apakah pernah terjadi perilaku <i>bullying</i> di sekolah bu?	Untuk perilaku <i>bullying</i> ini sangat sering terjadi, yang menjadi pemicu perilaku <i>bullying</i> ini biasanya terdapat pada kakak kelas kepada adik kelasnya, dan yang melakukan perilaku <i>bullying</i> ini sendiri orangnya itu-itu saja.
13.	Perilaku <i>bullying</i> apa saja yang dilakukan oleh siswa secara umum bu?	Biasanya <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa itu <i>bullying</i> fisik dan verbal ya. Dimana <i>bullying</i> fisik itu seperti mendorong, memukul dan juga mendorong kepala. Sedangkan <i>bullying</i> verbal itu seperti mengolok-olok nama julukan dan mengejek orang tua.
14.	Apa saja <i>progress</i> yang akan dilakukan untuk terus meningkatkan akhlak siswa agar perilaku <i>bullying</i> minim dilakukan?	Untuk <i>progress</i> yang akan dilakukan kedepannya adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di sekolah ini terus melakukan evaluasi serta pembinaan yang lebih ekstra untuk meminimalkan <i>bullying</i> dan meningkatkan akhlak siswa.

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Pertanyaan 1

Nama : Dwi Amelia

Kelas : VII

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dik boleh tahu siapa Namanya?	Boleh kak, nama saya Dwi Amelia kak. Biasanya temen-temen memanggil saya amel.
2.	Bagaimana belajarnya hari ini?	Alhamdulillah lancar dan menyenangkan kak.
3.	Boleh kakak bertanya?	Tentu boleh kak.
4.	Apakah bapak/ibu guru menjadi contoh dan model bagi adik selaku siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini?	Cita-cita saya ingin sekali menjadi guru kak, karena guru itu mulia sekali, berkat guru kita bisa tahu membaca dan menulis. Jadi saya suka mencontoh apa saja yang dilakukan oleh guru kak.
5.	Apakah ibu guru selalu membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?	Iya benar kak, saya sekarang terbiasa dengan perilaku-perilaku baik. Contohnya ketika ingin masuk kelas selalu mengucapkan salam dan ketika bertemu guru, saya salaman kak.
6.	Apakah ibu guru selalu mengawasi perilaku adik?	Iya kak guru selalu mengawasi semua siswa, kadang guru selalu menegur dan memberi nasihat apabila ada siswa yang nakal.
7.	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik ketika adik melakukan kesalahan?	Iya benar kak guru setiap harinya selalu memberi nasihat kami kak dan tak pernah bosan memberikan nasihat

No	Pertanyaan	Jawaban
		dan arahan apabila kami melakukan kesalahan kak.
8.	Apakah guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak dik?	Tentu saja kak, karena dnegan adanya guru kami tahu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk kami tiru.
9.	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung juga bagi pembinaan akhlak dik?	Iya kak lingkungan juga salah satu faktor pendukung bagi saya kak. Karena saya melihat tetangga saya di rumah orangnya baik-baik kak, bahkan kalo saya sendiri nakal mereka selalu menegur dan memberi saya nasihat.
10	Apakah adik suka meniru perbuatan tercela dari teman adik?	Benar terkadang saya juga sering meniru perbuatan tercela yang dilakukan oleh teman saya, contohnya seperti mengejek-ejek teman sajya dengan nama julukan yang bukan namaya.
11.	Apakah adik juga menirukan perilaku negative yang ada di TV?	Kadang-kadang si kak saya menirunya.

Pertanyaan 2

Nama : Aldo Syahputra

Kelas : IX

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dik boleh tahu siapa Namanya?	Boleh dong kak, kenalin nih nama saya Aldo Syahputra. Biasanya dipanggil temen-temen Aldo kak.
2.	Bagaimana belajarnya hari ini?	Waaahhh lancar kak.
3.	Boleh kakak bertanya?	Tentu saja boleh kak.
4.	Apakah bapak/ibu guru menjadi contoh dan model bagi adik selaku siswa di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu ini?	Bapak/Ibu guru selalu memebrikan contoh yang baik kak. Seperti berpakaian yang rapi ketika di sekolah. Jadi saya sering datang ke sekolah dengan pakaian yang rapi juga kak.
5.	Apakah ibu guru selalu membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?	Tentu saja kak. Kami selalu dibiasakan untuk berbicara yang santun kepada orang lain baik teman sebaya maupun guru di sekolah kak.
6.	Apakah ibu guru selalu mengawasi perilaku adik?	Selalu kak. Guru selalu mengawasi siswa setiap waktu kak.
7.	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik ketika adik melakukan kesalahan?	Guru selalu memebrikan nasihat kepada seluruh siswa di sekolah ini kak. Selalu menegur apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik kak.
8.	Apakah guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak dik?	Kalau menurut saya tentu saja guru menjadi faktor utamanya kak. Karena guru merupakan orangtua kedua bagi kami di sekolah ini yang membantu

No	Pertanyaan	Jawaban
		kami untuk memiliki akhlak yang lebih baik lagi kak.
9.	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung juga bagi pembinaan akhlak dik?	Tentu saja lingkungan menjadi faktor pendukung juga kak. Karena apabila lingkungan di sekitar baik maka saya juga ikut menjadi anak yang baik juga kan kak.
10	Apakah adik suka meniru perbuatan tercela dari teman adik?	Terkadang sih kak. Paling saya cenderung mengganggu teman saya dengan memdorongnya dari kursi saja kak.
11.	Apakah adik juga menirukan perilaku negative yang ada di TV?	Kalau menirukan tidak kak, karena saya jarang menonton TV ketika sedang di rumah.

Lampiran 6

**Lembar Observasi Peran Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Untuk
Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu**

No	Aspek Yang Diamati	SB	B	KB	Keterangan
1.	Proses pembinaan akhlak		√		
2.	Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa	√			
3.	Antusias siswa dalam mengikuti pembinaan akhlak untuk meminimalisir <i>bullying</i>		√		
4.	Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa		√		
5.	Proses pembinaan akhlak yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meminimalisir <i>bullying</i>	√			
6.	Metode yang diberikan oleh guru		√		
7.	Guru memberikan contoh yang baik melalui kisah-kisah teladan seperti kisah-kisah Islam yang bersumber dari al-quran	√			

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

26 jumadil awal 1444 H
 20 Desember 2022 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabilla Maharani
 NPM : 1901020070
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif :

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Kecerdasan Emosional Teman Sejawat Terhadap Perilaku Individu Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 27 Medan			
2	Peran Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Untuk Meminimalisir Bullying Di SMPN 2 Teluk Mengkudu	<i>Dr. Rizka</i>	<i>terhadap ke proposal</i> <i>Dr. Nurzannah</i>	<i>22/12/22</i>
3	Efektifitas Metode Muhadharah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Nurul Fadilah			

NB: sudah cek dan panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Nabilla Maharani
 (Nabilla Maharani)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nabilla Maharani
Npm : 190102070
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir *Bullying* Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Pembahasan latar belakang masalah
Bab II	Tambahkan Teori
Bab III	Teori Analisis Data
Lainnya	Sitasi / kutipan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TELUK MENGGUDU

Alamat : Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu 20997

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.11.4/420/422.2/042/421.3/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Nomor 374/II.3/UMSU-01/F/2023 , hal lain telah melaksanakan penelitian tertanggal 17 Maret 2023, maka kepala SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : NABILLA MAHARANI
NPM : 1901020070
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu pada tanggal 17 Maret 2023 guna melangkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Teluk Mengkudu, 29 Maret 2023
Kepala SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu


HERANUTRA SURBAKTI, S.Pd
NIP. 19770406 200212 1 007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](https://www.facebook.com/umsumedan) [i](https://www.instagram.com/umsumedan) [u](https://www.youtube.com/umsumedan) [t](https://www.tiktok.com/umsumedan) [in](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Pilih menu email sesuai agar diarahkan ke nomor dan langganannya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 M, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nabilla Maharani
 Npm : 1901020070
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harflani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dezan
 Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fal.umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 347/II.3/UMSU-01/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

24 Sya'ban 1444 H
 17 Maret 2023 M

Kepada Yth :
 Ka. SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nabilla Maharani
 NPM : 1901020070
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Untuk Meminimalisir Bullying Di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File

LAMPIRAN DOKUMENTASI
(Suasana SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu)



Lingkungan SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu





Proses Pembelajaran Di Kelas



Pemberian Motivasi dan Bimbingan Kepada Siswa



Kegiatan Rohis Lomba Membaca Surah Pendek



Rapat Bersama Guru Untuk malakukan Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabilla Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Guntung, 15 April 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 082251784996
Email : nabillam454@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Alamsyah
Ibu : Siti Barnah

Pendidikan Formal

Tahun 2007-2013 : SDN 105406 Pematang Guntung
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu
Tahun 2019-Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara